

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program optimasi lahan merupakan usaha meningkatkan pemanfaatan sumber daya lahan yang sementara tidak diusahakan atau memiliki IP (Index Pertanaman) rendah menjadi lahan usahatani yang lebih produktif, melalui perbaikan fisik dan kimiawi tanah sertabantuan sarana dan prasarana lainnya dalam menunjang peningkatan areal tanam dan atau Indeks Pertanaman (IP) (Pedoman Teknis Pengembangan Optimasi Lahan TA 2014). Program ini diadakan berdasarkan MOU (*Memorandum Of Understanding*) yang dibuat oleh Menteri Pertanian dan Panglima TNI-AD yang dilanjutkan dengan Kesepakatan Kerja Sama (KKS) Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian dengan Aster Kepala Staf Angkatan Darat tentang Program Kerja Sama Dalam Mendukung Peningkatan Ketahanan Pangan pada tahun 2014. Latar belakang munculnya program ini yaitu karena melihat banyaknya lahan pertanian yang belum digunakan secara optimal padahal pertanian merupakan salah satu sektor dari 11 sektor dengan pendapatan yang besar bagi negara.

Menurut buku Pedoman Teknis Pengembangan Optimasi Lahan (2014) tujuan pelaksanaan program optimasi lahan adalah:

- a. Memanfaatkan lahan yang sementara tidak diusahakan menjadi lahan pertanian produktif dan meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) untuk memperluas areal tanam.
- b. Mendukung Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN)

- c. Meningkatkan produksi pertanian, khusus padi untuk mendukung surplus 10 juta ton beras.
- d. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya lahan pertanian.
- e. Memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha di pedesaan.
- f. Memberdayakan anggota TNI-AD mendukung sektor pertanian dalam rangka terwujudnya ketahanan pangan danantisipasi kerawanan pangan.

Namun dijelaskan pulapada buku pedoman pelaksanaan optimasi lahan, TNI-AD diberdayakan hanya pada daerah yang alokasi kegiatannya ≥ 500 Ha dengan tujuan untuk memotivasi petani untuk mengikuti program optimasi lahan.

Pada tahun 2014 salah satu kecamatan yang mengadakan program optimasi lahan adalah Kecamatan Ngadirojo yang terletak di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah. Kelompok tani yang dipilih yaitu Kelompok Tani Karya Makmur II yang terletak di Desa Ngadirojo Kidul. Pelaksanaan program optimasi lahan ini tidak didampingi oleh TNI-AD karena luas lahan yang menjadi alokasi program adalah ≤ 10 Ha dan tidak termasuk pada kriteria luas lahan yang didampingi oleh TNI-AD. Penyuluh sebagai fasilitator penyambung komunikasi antara pemerintah kabupaten dengan Kelompok Tani Karya Makmur II sudah memberikan sosialisasi kegiatan mulai bulan Juni 2014. Sosialisasi bertujuan agar masyarakat mengetahui dengan jelas tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga masyarakat bersedia berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Persiapan kegiatan sudah dimulai dari bulan September seperti pembuatan rekening kelompok serta pembuatan RUKK (Rancangan Usulan Kegiatan Kelompok) untuk proposal program sesuai dengan

instruksi dari pemerintah. Bantuan dari pemerintah diturunkan kepada Kelompok Tani pada bulan Desember sesuai dengan RUKK yang telah dibuat. Bantuan dari pemerintah yang sudah diturunkan yaitu berupa benih, kapur dolomit, POC (Pupuk Organik Cair), bahan pembenah tanah serta sarana pertanian berupa *handtraktor*. Anggota kelompok tanidiberi sarana dan prasarana yang mudah dan gratis dari pemerintah namun hanya terdapat beberapa anggota kelompok tani yang menjalankan program secara penuh sedangkan masih banyak anggota kelompok tani yang belum berubah dan mengikuti program optimasi lahan ini. Sosialisasi dari penyuluh sudah dilakukan berbulan-bulan sebelum kegiatan dilaksanakan namun masih belum dapat mengubah pola pikir anggota kelompok tani. Hal inilah yang menarik untuk diteliti termasuk mengenai faktor apakah yang mempengaruhi perbedaan partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan optimasi lahan.

B. Rumusan Masalah

Program optimasi ini nantinya diharapkan menjadi program untuk seluruh petani di Indonesia yang bermanfaat untuk mengolah lahan pertanian yang belum dioptimalkan serta meningkatkan pendapatan petani. Pada tahun 2014 dipilih beberapa kelompok tani di Kabupaten / Kota di Indonesia untuk menjadi kelompok percontohan program optimasi lahan guna menggerakkan petani lain di seluruh Indonesia. Untuk Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah salah satu kecamatan yang dipilih menjalankan program optimasi lahan yaitu Kecamatan Ngadirojo di Desa Ngadirojo Kidul. Kelompok tani yang terpilih menjalankan program ini yaitu Kelompok Tani Karya Makmur II. Kelompok tani ini dipilih

oleh pemerintah kabupaten karena dinilai mampu untuk menjalankan program optimasi lahan dan kelompok tani ini juga menyetujui untuk diberikan tanggung jawab menjalankan program optimasi lahan. Selain dinilai mampu, kelompok tani ini juga sudah memenuhi standar teknis untuk menjalankan program optimasi lahan ini yaitu lahan yang dimiliki harus ≥ 10 Ha.

Program optimasi lahan yang diadakan di Kelompok Tani Karya Makmur II seharusnya diikuti oleh seluruh anggota kelompok tani sebagai pelaksana program. Mekanisme pelaksanaan kegiatan Optimasi Lahan dilakukan sebesar-besarnya melibatkan partisipasi masyarakat/petani setempat mulai dari persiapan, perencanaan dan pelaksanaan. Dengan mekanisme ini diharapkan dapat ditumbuhkan semangat kebersamaan dan rasa memiliki dalam melestarikan/memelihara hasil kegiatan (Pedoman Teknis Pengembangan Optimasi Lahan TA 2014). Namun pada pelaksanaan di lapangan hanya terdapat beberapa anggota yang menjalankan program ini di seluruh areal sawahnya, sedangkan anggota yang lain hanya mengikut sertakan 1-2 petak sawahnya dengan sangat berat hati. Terjadi perbedaan yang sangat besar dalam aspek peran serta anggota pada program optimasi lahan di Kelompok Tani Karya Makmur II.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian kali ini yaitu bagaimana profil Kelompok Tani Karya Makmur II sehingga kelompok ini dapat terpilih untuk menjalankan program optimasi lahan? Bagaimana gambaran tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program optimasi lahan? Serta faktor apakah yang mempengaruhi perbedaan tingkat partisipasi anggota kelompok tani?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil Kelompok Tani Karya Makmur II
2. Mengetahui tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani Karya Makmur II
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani Karya Makmur II

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah diharapkan setelah diketahui profil Kelompok Tani Karya Makmur II maka dapat digunakan oleh untuk mengetahui karakteristik kelompok tani yang dapat menjalankan program optimasi lahan
2. Tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani Karya Makmur II maka dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program optimasi lahan oleh pemerintah. Program akan berhasil jika partisipasi anggota kelompok tani tinggi dan program akan kurang berhasil jika partisipasi anggota kelompok tani sangat rendah.
3. Bagi kelompok tani diharapkan setelah diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani Karya Makmur II maka dapat digunakan untuk membantu meningkatkan partisipasi anggotanya berpartisipasi dalam kegiatan lain yang membangun serta bagi pemerintah dapat digunakan untuk evaluasi sebelum mengadakan program optimasi lahan di kelompok tani dan wilayah yang lain.